

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Jauhary (2019:16) pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh seseorang secara sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dengan tujuan mendidik peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya agar menjadi manusia yang seimbang antara kehidupan pribadi dan sosialnya.

Menurut Sholicah, A. S (2018:23) menjelaskan teori pendidikan secara etimologi berasal dari kata "*pedagogi*" dari bahasa Yunani, terdiri dari kata "*pais*" artinya bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Romawi pendidikan berasal dari kata "*educate*" yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada dari dalam. Sedangkan dalam bahasa Inggris pendidikan diistilahkan dengan kata "*to educate*" yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual.

Permasalahan di dalam pendidikan merupakan prioritas utama yang harus dituntaskan, salah satunya menyangkut tentang masalah kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan saat ini telah mengalami tantangan sebagai peserta didik dituntut aktif. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kemampuan siswa terbatas, Penelitian tentang Motivasi ini diharapkan kegiatan yang diselenggarakan dapat berpengaruh terhadap Siswa Di SMA Negeri 4 Tanjung Jabung Timur.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan yang menjadi wadah bagi para peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan dan aktivitas belajar, disamping itu sekolah juga merupakan suatu produk dimana para peserta didik dibina

menjadi manusia yang pandai, aktif, produktif dan berkualitas. Tujuan utama dari pendidikan adalah membantu agar siswa dapat mengembangkan setiap potensi yang ada pada dirinya agar menjadi manusia yang seimbang antara kehidupan pribadi dan sosial.

Menurut Lauh, W.D (2017) mengungkapkan olahraga pendidikan merupakan pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian dari proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, ketrampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani. Olahraga pendidikan diselenggarakan sebagai bagian proses pendidikan, dilaksanakan baik pada jalur formal maupun non formal, biasanya dilakukan oleh satuan pendidikan pada setiap jenjang pendidikan melalui guru pendidikan jasmani dengan dibantu oleh tenaga olahraga untuk membimbing terselenggaranya kegiatan keolahragaan di sekolah.

Penjasorkes merupakan pilar dalam membangun tingkat kebugaran (kesehatan dan kesegaran), karena dimensi gerak sebagai aktivitas utamanya memiliki implikasi nyata bagi penumbuhan kesehatan individu/ kelompok / masyarakat. Dengan demikian penjasorkes dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat sehingga tercapai manusia indonesia yang sehat. Sehat dalam konteks ini mengacu kepada definisi sehat dari World Health Organization (WHO) yakni: *“Holistic health extends the physical, mental, and social aspect of the definition to include intellectual and spiritual dimensions”*. Di sisi lain, penjasorkes pada satuan pendidikan menjadi penting, terutama jika dikaitkan dengan proses pembibitan dan pembinaan dalam rangka peningkatan prestasi olahraga. Melalui satuan pendidikan ini, jenjang-jenjang pembibitan dan pembinaan tersebut akan

terukur, sistematis, dan terfokus. Hal itu penting diperhatikan karena melahirkan juara dalam cabang olahraga tersebut membutuhkan pembinaan yang berjenjang dan memerlukan waktu yang cukup lama. Jika pembibitan dan pembinaan dilakukan sejak usia dini, yakni sejak usia sekolah dasar secara konsisten dan berencana, bukan hal yang mustahil dapat lahir olahragawan terbaik pada cabang olahraga. Adapun ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) sesuai Badan standar Nasional Pendidikan (BSNP) Tahun 2006.

Menurut Aip Syarifudin (2014:1.10) bahwa “pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan proses melalui aktivitas jasmani yang dirancang dan disusun dengan sistematis guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani, kecerdasan dan pembentukan watak, serta nilai yang positif bagi setiap warga negara dalam mencapai tujuan pendidikan”. Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang melalui aktivitas jasmani yang dilakukan secara sistematis untuk meningkatkan kebugaran jasmani, keterampilan gerak, pengetahuan kesehatan, perilaku hidup sehat dan kecerdasan emosi. Proses pembelajaran pendidikan jasmani yang efektif dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, kognitif, dan efektif setiap siswa.

Menurut Sukendro (2019:2-3) menjelaskan Atletik merupakan cabang olahraga resmi yang terbentuk dalam suatu organisasi *international* “*International Amateur Athletic Federation (IAAF)*”. Atletik juga menjadi bagian cabang olahraga resmi di Indonesia dengan organisasi Persatuan Atletik Seluruh Indonesia (PASI). Atletik merupakan cabang olahraga salah satu bagian dari pendidikan

jasmani dan kesehatan, Atletik adalah komponen pendidikan umum yang menekankan pada aktivitas jasmani dan peningkatan hidup sehat serta perkembangan fisik mental, sosial, dan emosional yang serasi dan seimbang.

Atletik adalah suatu kegiatan jasmani yang terdiri dari beberapa nomor pertandingan yang berbeda berdasarkan keterampilan gerak dasar manusia seperti jalan, lari, lempar, dan lompat (Ballesteros, 2022).

Atletik merupakan salah satu bagian dari pendidikan jasmani dan kesehatan, Atletik adalah komponen pendidikan umum yang menekankan pada aktivitas jasmani dan peningkatan hidup sehat serta perkembangan fisik mental, sosial, dan emosional yang serasi dan seimbang (Mochammad Djumidar A.Widya, 2022).

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, motivasi akan berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran, hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Octavia, S.A (2020:60) bahwa proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan apabila siswa memiliki motivasi belajar yang baik. “Motivasi merupakan suatu dorongan atau dukungan yang dapat membuat menjadi semangat dalam melakukan suatu aktivitas atau kegiatan” (Saputra, 2018:289).

“Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Dorongan ini ada pada diri seseorang yang menggerakkan guna melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan pada dorongan tertentu mengandung pengertian sesuai dengan motivasi yang mendasarinya” (Jauhary, 2019:1)

Oleh karena itu motivasi belajar sangat penting untuk dimiliki oleh setiap siswa, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Berbagai komponen yang

terdapat dalam kegiatan pembelajaran khususnya guru dan peserta didik, akan dapat bekerja maksimal apabila ada sesuatu yang mendorong mereka untuk melakukan hal tersebut, yaitu motivasi. Karena dalam hal ini, sudah seharusnya kegiatan pembelajaran yang dilakukan berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus mempunyai motivasi agar mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dan berhasil mencapai kompetensi tertentu.

Berbagai komponen yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran khususnya guru dan peserta didik, akan dapat bekerja maksimal apabila ada sesuatu yang mendorong mereka untuk melakukan hal tersebut, yaitu motivasi. Karena dalam hal ini, sudah seharusnya kegiatan pembelajaran yang dilakukan berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus mempunyai motivasi agar mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dan berhasil mencapai kompetensi tertentu

Motivasi sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia karena setiap manusia memiliki keinginan dan tujuan dalam hidupnya. Oleh karena itu, untuk mencapai keinginan dan tujuannya itulah maka diperlukan adanya energi pendukung dan pendorong yang disebut dengan motivasi. Motivasi sangat berperan dalam seluruh aspek kehidupan manusia baik belajar, bekerja, berlatih dan masih banyak lagi kegiatan dimana salah satunya motivasi itu sendiri. Dalam dunia pendidikan motivasi juga menjadi hal yang penting khususnya bagi Siswa. Siswa yang mengikuti pembelajaran praktik atletik dengan giat dan teratur memiliki tujuan dan keinginan menjadi bisa di pelajaran tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut bukan hanya teknik, fisik, taktik yang bagus, namun seorang siswa harus memiliki motivasi yang dapat menjadikan dirinya antusias.

Pada dasarnya motivasi tidak hanya diberikan ketika terjadi kejenuhan atau kebosanan saat pembelajaran, karena ketika seseorang melakukan suatu pekerjaan. Motivasi ini bisa diberikan sesuai dengan kebutuhan tanpa adanya permasalahan. Sama halnya dengan seorang siswa, guru ataupun orang-orang yang berkecimpung di dalam sekolah juga memiliki tujuan-tujuan yang harus dicapai.

Membangun motivasi bukanlah hal yang mudah karena setiap orang bisa dimotivasi dengan cara yang sama sehingga diperlukan orang yang sangat mengerti hal tersebut yang biasanya sering disebut sebagai motivator. Motivasi yang datang dari dalam diri siswa sendiri (intrinsik) dan motivasi yang datang dari luar diri seseorang (ektrinsik). Motivasi intrinsik biasanya muncul dari dalam diri siswa tersebut seperti keinginan, harapan, tujuan yang ingin dicapainya sedangkan motivasi yang ekstrinsik muncul dari lingkungan dimana siswa tersebut mengikuti pembelajaran dari guru, keluarga, teman. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia.

Adapun hubungan pembelajaran praktik atletik, adalah untuk menciptakan kondisi dan proses yang mengarah siswa untuk melakukan aktivitas pembelajaran, dalam hal ini tentu peran guru sangat penting dituntut kreativitasnya dalam pelaksanaan pembelajaran praktik atletik Atletik.

Selama memasuki pelajaran PJOK materi praktik Atletik siswa di lingkungan SMA Negeri 4 Tanjung Jabung Timur di peruntukan untuk memakai pakaian olahraga saat pembelajaran praktik Atletik dimulai, sedangkan untuk baju seragam digunakan di dalam kelas, namun disaat peneliti melakukan observasi ada siswa yang tidak menggunakan pakaian olahraga saat pembelajaran PJOK

materi praktik Atletik dilakukan, namun jika pembelajaran PJOK materi bukan pembelajaran praktik atletik siswa disiplin menggunakan pakaian olahraga. Hal seperti ini harus dibuat kesepakatan jika tidak menggunakan pakaian olahraga diperingatkan tiga kali dan diberikan sanksi apabila dikemudian hari masih terjadi hal serupa.

Kondisi pembelajaran praktik Atletik yang dilaksanakan di lapangan dan berada di bawah terik matahari membuat sebagian siswa memilih untuk berada di bawah pohon, hal ini kebanyakan dilakukan oleh pelajar perempuan yang saya temui di SMA Negeri 4 Tanjung Jabung Timur pada kelas XII yang dilakukan siswa bernama Nabila, dan Widia. letak geografis wilayah sekolah dikelilingi banyaknya pohon yang rindang di SMA Negeri 4 Tanjung Jabung Timur.

Beberapa keluhan pada saat pembelajaran praktik atletik dilakukan yang dialami siswa diantaranya sakit kepala, dan sakit perut, Siswa yang kurang sehat diberi kemudahan untuk tidak mengikuti pembelajaran praktik Atletik dan diberi pilihan ke ruang UKS atau ke kelas. Namun aturan tersebut disikapi oleh sebagian siswa secara berlebihan. Beberapa siswa meminta izin tidak bisa mengikuti pembelajaran tersebut. Akan tetapi pada saat pembelajaran praktik Atletik selesai siswa tersebut terlihat biasa-biasa saja tidak seperti orang sakit dan langsung semangat jika jam pelajaran praktik Atletik usai.

Melalui hasil wawancara salah satu guru mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan selama pembelajaran praktik atletik Motivasi belajar siswa kurang aktif. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa Kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran praktik atletik yang

dilakukan di sekolah SMA Negeri 4 Tanjung Jabung Timur. Siswa SMA adalah individu yang memasuki masa remaja, dimana masa remaja sangat rentan mengalami masalah perubahan dalam dirinya.

Suasana saat pembelajaran praktik atletik turut mempengaruhi motivasi belajar siswa, jika dalam pembelajaran guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan dapat tercapai, maka suasana pembelajaran juga berpengaruh besar terhadap motivasi belajar, namun kondisi pembelajaran praktik atletik membuat keaktifan siswa kurang maksimal.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang akan diwujudkan dalam bentuk skripsi dengan judul **MOTIVASI SISWA MENGIKUTI PEMBELAJARAN PRAKTIK ATLETIK DI SMA NEGERI 4 TANJUNG JABUNG TIMUR.**

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian di atas terdapat permasalahan yang telah diidentifikasi, antara lain:

- 1) Siswa tidak memakai pakaian olahraga saat pembelajaran praktik atletik.
- 2) Saat pembelajaran praktik atletik siswa ada yang duduk dibawah pohon.
- 3) Saat pembelajaran praktik atletik siswa beralasan sakit.
- 4) Kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran praktik Atletik.
- 5) Rendahnya keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran praktik atletik.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari munculnya terjemahan yang berbeda dan perbandingan perspektif metodologis dan keterbatasan peneliti, maka perlu diberikan batasan masalah. agar ruang lingkup masalah menjadi jelas. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti membatasi tentang:

1. Motivasi Siswa dalam penelitian ini berkaitan dengan motivasi dari dalam dan motivasi dari luar.
2. Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII tahun ajaran 2022/2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Apa motivasi siswa mengikuti pembelajaran praktik Atletik di SMA Negeri 4 Tanjung Jabung Timur?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Motivasi Siswa Mengikuti Pembelajaran Praktik Atletik Di SMA Negeri 4 Tanjung Jabung Timur.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang membutuhkan:

1. Bagi Guru

Dapat membantu mengetahui motivasi siswa dalam pembelajaran praktik atletik sehingga mampu membantu siswa yang memiliki motivasi rendah, kemampuan praktek atletik kurang, sehingga dapat meningkatkan

motivasi dan mendapat bantuan dari guru sehingga prestasi belajarnya akan lebih baik lagi.

2. Bagi Siswa

Siswa dapat mengetahui motivasi belajarnya, sehingga siswa yang memiliki motivasi yang rendah dapat meningkatkan motivasinya dan mendapat bantuan dari guru sehingga prestasi belajarnya akan meningkat.

3. Bagi Orang tua

Dapat memberikan informasi tentang anak yang memerlukan dorongan motivasi dari orang tua agar motivasi belajar anak meningkat.

4. Bagi Mahasiswa

Dapat dimanfaatkan sebagai bacaan/referensi, dan komparasi maupun sumber informasi.